

**MEKANISME PEMBIYAAAN USAHA-USAHA PRODUKTIF PADA PT BPRS
PUDUARTA INSANI TEMBUNG**

SKRIPSI MINOR

OLEH

M. YASIR SITO HANG

NIM. 25133121



**D3 PERBANKAN SYARIAH
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

**MEKANISME PEMBIYAAAN USAHA-USAHA PRODUKTIF PADA PT BPRS
PUDUARTA INSANI TEMBUNG**

SKRIPSI MINOR

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program DIII Perbankan Syariah

OLEH

M. YASIR SITO HANG

NIM. 25133121



**D3 PERBANKAN SYARIAH
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

LEMBARAN PERSETUJUAN
MEKANISME PEMBIAYAAN UNTUK USAHA-USAHA PRODUKTIF
PADA PT BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG

Disusun Oleh:

M. YASIR SITOANG

NIM.25133121

Menyetujui

PEMBIMBING

Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

Mengetahui

KETUA PROGRAM

PERBANKAN SYARI'AH

Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi minor ini berjudul: “**MEKANISME PEMBIAYAAN UNTUK USAHA-USAHA PRODUKTIF PADA PT BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG**” telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 15 November 2016.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara.

Medan, 15 November 2016

Panitian Sidang dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris,

Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP.197608182007101001

Dr.Hj Yenni Samri Julianti Nst, MA

NIP.197907012009122003

Anggota

Penguji I,

Penguji II,

Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP.197608182007101001

Ahmad Syakir, MA

NIP.197504292009011006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag

NIP.197212041998031002

IKHTISAR

Judul penelitian yaitu **“MEKANISME PEMBIAYAAN UNTUK USAHA- USAHA PRODUKTIF PADA PT BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme pembiayaan untuk usaha-usaha produktif serta mengetahui analisis pemberian pembiayaan untuk usaha-usaha produktif. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, dalam penelitian ini ditemukan bahwa mekanisme pembiayaan untuk usaha-usaha produktif pada PT BPRS Puduarta Insan yaitu 5 C yhaitu character, capacity, kapital condition dan collateral . Pada BPRS Puduarta Insani Tembung akad yang digunakan dalam pembiayaan untuk usaha-usaha produktif adalah murabahah dan mudharabah. Berdasarkan hasil penelitian akad yang digunakan dalam pembiayaan pada PT BPRS Puduarta Insani Tembung sesuai dengan hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI, dengan prospek yang cukup baik dengan kekuatan menggunakan akad sesuai kaidah Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita

umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dari beliau.

Pada penyusunan Tugas Akhir ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan Tugas Akhir ini kepada:

1. Rektor UIN-SU
2. Bapak Dr.Azhari Akmal Tarigan, M.ag Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (UIN-SU).
3. Bapak Zuhrinal M. Nawawi, M.A selaku ketua program DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI UIN-SU)
4. Bapak Zuhrinal M. Nawawi, M.A selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN-SU yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
6. Seluruh keluarga besar penulis
7. Seluruh karyawan BPRS Puduarta Insani Tembung
8. Rekan – rekan semua di D III Perbankan Syariah UIN-SU angkatan 2013
9. Kerabat saya Bunga,Otom,Lidna,Delwan.
10. Sahabat – Sahabati semua yang telah banyak memberikan dukungan moril terkhusus Rekan Saya di FORMASI (Forum Mahasiswa Sipispis)
11. semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh mencapai kesempurnaan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis ini dan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca yang budiman pada umumnya.

Medan , November 2016

Penulis

M. Yasir Sitohang

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAGA PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
IKHTISAR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Sistematik Pembahasan.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	5
A. Pengertian Mekanisme Pembiayaan	5
B. Jenis – Jenis Pembiayaan	6
C. Tujuan Dan Manfaat Pembiayaan	9
D. Usaha – Usaha Produktif	12
E. Defenisi Usaha	14
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	15
A. Sejarah PT BPRS Puduarta Insani	15
B. Visi Dan Misi PT BPRS Puduarta Insani.....	18
C. Struktur Organisasi PT BPRS Puduarta Insani	19
D. Ruang Lingkup PT BPRS Puduarta Insani	21
BAB IV PEMBAHASAN	22
A. Mekanisme Pembiayaan Untuk usaha-usaha produktif	29
B. Prosedur pembiayaan untuk usaha-usaha produktif.....	33

BAB V PENUTUP.....	34
A. KESIMPULAN.....	35
B. SARAN	39
 DAFTAR PUSTAKA.....	 40
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sejak dahulu berdasarkan pada persatuan usaha kecil baik di daerah kota dan terutama di daerah pedesaan. Mereka adalah para petani kecil, pengusaha kecil, pedagang kecil dan semua kegiatan produksi berskala kecil. Setiap perekonomian merupakan susunan piramidal dengan dasar yang kuat, melebar dan luas, dan merupakan landasan yang luas bagi pembangunan struktur ekonomi. Landasan bagi pembangunan ini adalah pengembangan golongan usaha kecil dengan pemberian pembiayaan untuk usaha-usaha produktif.¹

Pembinaan pengusaha kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah. Namun, perkembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran, keuangan dan kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.

Bagi pengusaha kecil (PK) dengan omset kurang dari Rp 50 juta per bulan atau lebih dikenal dengan usaha mikro, umumnya tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kelangsungan hidup usahanya. Mereka pada umumnya tidak membutuhkan modal yang besar untuk ekspansi produksi; biasanya modal yang diperlukan sekedar membantu kelancaran *cash flow* saja.²

Sementara itu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial) dan menghimpun, menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit*

¹ Faried, *bank syariah dan teori ke praktek* (jakarta: gema insani, 1999) hlm. 8

² SuharMMdjono, *pemasaran bank* (jakarta: kencana, 2003) hlm. 39

motive. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan pihak tiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syari'at.

Sistem bebas bunga atau disebut Bank Syari'ah, memang tidak khusus diperuntukkan untuk sekelompok orang namun sesuai landasan Islam yang "Rahmatan lil 'alamin" tetapi didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut.

Pihak swasta secara individual ataupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan finansial lembaga negara dan swasta tersebut, maka penyediaan permodalan pengembangan pada sektor-sektor produktif. Banyak nasabah yang mempunyai problema untuk memulai sebuah usaha. Maka, ada salah satu produk bank syari'ah yaitu pembiayaan Murabahah. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi). Murabahah sama dengan pembiayaan investasi yang diberikan oleh bank-bank syari'ah dan karenanya pembiayaan ini berjangka waktu di bawah atau diatas satu tahun (long run financing).

Pembiayaan murabahah merupakan perjanjian antara bank dengan nasabahnya. Perjanjian tersebut dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Nasabah akan membayar kepada bank sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan (pada tanggal jatuh tempo) dan lazimnya pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang pendek.

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor³

³ Suhardjono, *pemasaran bank* (jakarta: kencana, 2003) hlm. 39

Pada sebagian masyarakat melakukan pembiayaan Murabahah dengan Bank Syariah. Dengan ini, mulai dari para petani dan pedagang pasar (usaha kecil) meminjam modal untuk kelancaran dan perluasan usahanya. Kebanyakan yang dihadapi masyarakat terletak pada pembiayaan pada dagangannya, kadang-kadang keuntungan dari barang yang dijual tidak sebanding dengan biaya yang mereka keluarkan untuk membeli dagangannya.⁴

Dengan berbagai manfaat dari Pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Syariah tersebut, dipandang mampu menanggulangi kesulitan likuiditas nasabah terutama kebutuhan dana jangka pendek. Dan Nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan ini secara optimal sesuai dengan kebutuhan riil dengan cara melakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan.⁵

Dari latar belakang tersebut diatas maka penulis memandang perlu untuk meneliti mekanisme dari pembiayaan untuk usaha produktif, guna mengetahui mekanisme dari pembiayaan untuk usaha produktif, dan analisis apa saja yang digunakan dalam pemberian Pembiayaan pada Bank Syariah.. Oleh karena itu Penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Mekanisme Penanganan Pembiayaan untuk usaha - usaha produktif pada BPRS Puduarta Insani Tembung”**.⁶

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Mekanisme Pembiayaan untuk usaha– usaha Produktif di BPRS Puduarta Insani Tembung ?
2. Bagaimana Analisis Pembiayaan untuk usaha – usaha produktif di BPRS Puduarta Insani Tembung?

C. Tujuan Penelitian.

⁴ Mulyono, *metode penelitian kualitatif* (bandung: Pt. Remaja pustakarya, 1996) hlm, 10

⁵ Abdullah, manajemen pemasaran bank (yogyakarta: graha ilmu, 2003) hlm, 84

⁶ Ibrahim, manajemen pemasaran jasa(jakarta: salemba empat, 2004) hlm, 109

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka dapat diambil suatu tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan untuk usaha – usaha produktif pada BPRS Puduarta Insani Tembung.
2. Untuk mengetahui analisis pemberian pembiayaan untuk usaha – usaha produktif pada BPRS Puduarta Insani Tembung.

D. Sistematik Pembahasan

Untuk lebih mempermudah penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti dengan tujuan agar nantinya penulis lebih terarah dan mudah untuk dipahami, kemudian penulis membuat skripsi minor ini dalam 5 bab. Dan setiap bab dibagin sub-subnya sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan:

Dalam Bab ini, penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Teoritis:

Dalam Bab ini, penulis membahas tentang teori Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah.

Bab Tiga Metode Penelitian:

Dalam Bab ini meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, instrument, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab Empat Paparan Data dan hasil penelitian:

Dalam bab ini, merupakan paparan data dan hasil penelitian yang berisikan tentang latar belakang keadaan obyek, penyajian dan analisis data hasil penelitian.

Bab Lima penutup :

Merupakan bab penutup. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Mekanisme Pembiayaan

Mekanisme adalah suatu cara kerja/proses, yakni tahapan – tahapan untuk memulai suatu pekerjaan mulai awal sampai akhir untuk mencapai suatu hasil akhir yang diinginkan.⁷

Pembiayaan ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁸

Mekanisme pembiayaan ialah proses atau tahapan – tahapan dalam memberikan pembiayaan untuk mendukung suatu usaha dalam mendukung kemajuan usaha yang dijalani dengan syarat yang disepakati antara kedua belah pihak.

Dalam ilmu konvensional pembiayaan biasa disebut dengan kredit, akan tetapi islam telah melarang kredit, karena kredit mengandung unsur *Riba*. Didalam islam sendiri memang telah melarang dengan yang namanya riba karena riba merupakan tambahan yang pasti atas tambahan pokok yang diambil pemberi *kreditur (pinjaman)* sesuai dengan jangka waktu pinjaman.

Seperti yang tertuang dalam surat Ali imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافاً مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “ *Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*”

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT memang telah melarang dengan yang namanya riba dikarenakan perbuatan tersebut sangat merugikan bagi saudara sesama muslim kita yang mengalami kesulitan.

⁷ Uswatun, K, KBBI (jakarta: kawah media, 2014) ,h.59

⁸ Veithzal rivai dan arviyan arifin, *islamic banking* (jakarta: Pt. Bumi akasara, 2010),h. 681

B. Jenis jenis pembiayaan

Kegiatan pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang merupakan *defisit unit*.

a. Pembiayaan menurut sifat penggunaannya dapat dibagi dalam:

- Memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan.
- Produk, dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.⁹

b. Pembiayaan menurut keperluannya dapat dibagi dalam :

- Pembiayaan modal kerja

Digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka waktu pendek yaitu selama 1 tahun. Kebutuhan yang dapat dibiayai antara lain : kebutuhan bahan baku, biaya upah pembelian barang dagangan, dan kebutuhan lain yang sifatnya selama 1 tahun, serta dapat digunakan juga sebagai dana penutup piutang perusahaan.¹⁰

- Pembiayaan investasi

Yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang – barang modal (*capital goods*) beserta fasilitasn – fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

c. Pembiayaan menurut jangka waktu

- Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan waktu 5 tahun.

⁹ Adiwarmarman A.karim, bank islam: analisi fiqih dan keuangan (jakarta: raja grafindo persada, 2006),h.90

¹⁰ Ismail, Perbankan syariah (jakarta: prenada media grup, 2014), h. 114

- Pembiayaan waktu jangka panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.¹¹

Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, antara lain :

d. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*ba'i*)

Yaitu pembiayaan dengan akad/transaksi jual beli yang dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya, antara lain : ¹²

- Pembiayaan murabahah, dalam hal ini bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).
- Pembiayaan salam, melalui fasilitas ini bank melakukan pemesanan barang kepada nasabah dengan pembayaran dimuka secara sekaligus, sedang nasabah berkewajiban menyerahkan barang tersebut pada waktu yang disepakati dalam kontrak. Pada waktu yang bersamaan bank dapat mencari pembeli atas produk tersebut secara tunai atau cicilan. Kombinasi ini disebut *paralel salam*. Harga beli bank adalah harga pokok ditambah keuntungan.
- Pembiayaan istishna, yaitu pembiayaan dengan akad jual beli antara pemesan dengan penerima pesanan, produk ini menyerupai produk salam tetapi pembayarannya dilakukan secara bertahap.

e. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Yaitu pembiayaan sewa menyewa barang antara bank selaku orang yang menyewakan dengan pihak lain selaku penyewa. Prinsip ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik).¹³

¹¹ Rivai Veithzal, Arviyan, *islamic banking* (jakarta: Pt. Bumi Akasara, 2010), h. 686

¹² Adiwarman A. Karim, *Bank islam: analisis fiqh dan keuangan* (jakarta: raja grafindo persada, 2006), h. 97

f. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Syirkah*)

Syirkah secara bahasa berarti persekutuan atau percampuran. Secara etimologi yang dimaksud syirkah adalah akad persekutuan antara dua orang atau lebih dalam menjalankan usaha untuk mendapatkan keuntungan.¹⁴

- Pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan dengan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif, dimana keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
- Pembiayaan *Mudharabah*, yaitu pembiayaan dengan akad kerja sama dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian keuntungan. Modal dalam pembiayaan ini 100% dari pemilik modal sedangkan keahlian dari sipengelola.

g. Pembiayaan dengan akad pelengkap

- *Hiwalah* (pengalihan Hutang piutang), yaitu pembiayaan dengan akad pemindahan piutang nasabah kepada bank dari pihak lain. Tujuan dari akad ini adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.¹⁵
- *Rahn* (gadai), yaitu pembiayaan dengan akad penyerahan barang atau harta dari nasabah dari kepada bank sebagai jaminan sebagian atau seluruh hutang. Harta atau barang tersebut berfungsi sebagai jaminan atau agunan semata – mata atas hutangnya kepada bank. Barang atau harta tersebut boleh dijual bila sipeminjam tidak mampu melunasi hutangnya. Dalam perbankan syariah akad ini bertujuan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.
- *Qard* (pinjaman), yaitu pembiayaan dengan akad pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.
- *Wakalah* (perwakilan), yaitu pembiayaan dengan akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan tugas atas nama pemberi kuasa.

¹³ Muhammad firdaus NH DKK, kosep dan implementasi bank syariah (jakarta: renaisan, 2005), h. 52

¹⁴ Tjiptono fandi, pemasaran jasa, prinsip, penerapan, dan penelitian (yogyakarta: CV. Andi off set, 2014), h. 50

¹⁵Ibid, h. 53

Dalam perbankan wakalah terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan tertentu seperti pembukaan L/C, Inkaso, dan transfer uang.

- Kafalah (garansi Bank), yaitu pembiayaan dengan akad pemberian jaminan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain dimana si pemberi jaminan bertanggung jawab atau menjamin atas pembayaran kembali suatu hutang yang menjadi hak penerima.

C. Tujuan Dan Manfaat Pembiayaan

Managemen dana syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan pada aktivitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria – kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas.¹⁶

Adapun salah satu upaya yang dilakukan bank untuk memperoleh keuntungan/laba yakni dengan cara memberikan pembiayaan terhadap nasabah yang membutuhkan pembiayaan baik untuk komersil (modal usaha) maupun untuk consumer (kebutuhan konsumsi). Jika pemberian – pemberian pembiayaan yang bertujuan untuk consumer (kebutuhan konsumsi) maka bank akan menambahkan margin (keuntungan) sedangkan jika pembiayaan tersebut bertujuan untuk modal usaha maka bank akan menambahkan nisbah (bagi hasil) sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Pengelolaan pembiayaan atau manajemen pembiayaan merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen perbankan secara keseluruhan, karena bagian besar pendapatan berasal dari sektor pembiayaan. Pada dasarnya terdapat beberapa tujuan yang saling berkaitan dari pembiayaan yaitu:

1. *Profitability*, yaitu tujuan bank untuk memperoleh hasil dari pembiayaan yang diberikan berupa keuntungan yang diraih dari *nisbah* yang harus dibayarkan oleh sipeminjam (Debitur). Oleh karena itu bank hanya mau memberikan pembiayaan kepada usaha

¹⁶ Muhamad, manajemen dana bank syariah(jakarta: Pt. Raja grafindo persada, 2014), h. 109

nasabah pembiayaan yang diyakini mampu dan mau untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.

2. *Safety*, yaitu keamanan dari seluruh prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar – benar terjamin sehingga profitability dapat benar – benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.
3. bagi debitur sendiri pembiayaan bertujuan untuk memberikan potensi untuk mengembangkan usahanya, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diberi pembiayaan.
4. bagi negara pembiayaan merupakan salah satu sarana dalam memicu pembangunan negara, meningkatkan arus dana dan uang beredar, meningkatkan pendapatan negara dari pajak.

Didalam pembiayaan tidak selamanya usaha yang diberikan pembiayaan mendapatkan keuntungan, ada kalanya usaha yang diberikan pembiayaan tersebut mengalami kerugian karena beberapa faktor sehingga untuk mengantisipasi hal – hal tersebut maka bank juga harus melakukan beberapa penilaian terhadap usaha yang akan diberikan pembiayaan.

Adapun penilaian – penilaian yang dilakukan bank dalam memberikan pembiayaan ialah sebagai berikut :

1. *character*, yaitu suatu keyakinan bank bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan pembiayaan benar – benar dapat dipercaya.
2. *capacity*, yaitu untuk melihat kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya, yang biasanya dihubungkan berdasarkan pendidikan orang yang akan diberikan pembiayaan.
3. *capital*, yaitu untuk melihat penggunaan modal dari usaha yang dijalankan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan.
4. *collateral*, yaitu untuk mengukur jaminan yang diberikan oleh calon nasabah pembiayaan baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
5. *condition*, yaitu untuk menilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan yang akan datang apakah masih berpotensi atau tidak.

1. Manfaat pembiayaan bagi bank

- a. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa tergantung pada akad yang telah diperjanjikan antar bank syariah dan mitra usaha (nasabah)
- b. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan produk fitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba, dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan profitabilitas bank.
- c. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (giro wadiah, tabungan wadiah, atau tabungan mudharabah) sebelum mengajukan permohonan apembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, secara, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank.
- d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih secara perinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sektor usaha. Pegawai bank semakin terlatih untuk dapat memahami berbagai sektor usaha sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai.¹⁷

2. Manfaat Pembiayaan bagi masyarakat

Mendapatkan bagi hasil dari dana yang telah diinvestasikannya ke bank syariah sehingga mereka terbantu dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh barang – barang yang dibutuhkan dan menghindari masyarakat untuk melakukan pinjaman kepada rentenir sebab bank telah menjadi lembaga intermediasi bagi masyarakat untuk melakukan pembiayaan.

3. Manfaat bank bagi pemerintah

Pemerintah dapat terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan – perusahaan).¹⁸

¹⁷ Ismail, perbankan syariah (jakarta: Prenada media grup), h. 110

¹⁸ Naja daeng, akad bank syariah (jakarta: pustaka yustisia,2002), h. 303

D. Usaha –usaha produktif

1. Definisi Usaha

Usaha/bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat, sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and services*. Sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa atau uang untuk menghasilkan keuntungan.

Dahulu bisnis dilakukan dengan cara barter, yaitu pertukaran barang tanpa uang. Jika seseorang membutuhkan sepatu, maka ia dapat menukarnya dengan orang yang membutuhkan jagung misalnya. Namun, kemudian bisa jadi banyaknya kendala seperti perbedaan kebutuhan antar orang yang memiliki kebutuhan, perbedaan nilai barang yang akan dipertukarkan, dan sebagainya. Hal ini kemudian menjadi lebih mudah setelah ada alat untuk saling melakukan pertukaran yaitu uang.

Menurut J.S Nimpoena pengertian bisnis dapat dibedakan dalam pengertian yang sempit dan pengertian yang luas. Jika kita berorientasi pada pengertian sempit maka bisnis tidak lain dari fiksi. Sedangkan dalam arti yang luas, bisnis merupakan usaha yang terkait erat dengan dunia ekonomi dan juga politik. Hal ini disebabkan dunia ekonomi dan dunia politik pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang saling tergantung, dan yang turut mencerminkan efektivitas suatu masyarakat dalam gerak usahanya. Entrepreneur secara sederhana memiliki arti yang berjiwa berani untuk mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Peter F.Drucker mengatakan bahwa jiwa entrepreneur mampu dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹⁹

Sedangkan pandangan ahli ekonomi wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan factor-faktor produksi untuk tujuan

¹⁹ Kasmir, kewirausahaan (jakarta: raja grafindo persada, 2012), h. 98

memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.²⁰

1.Strategi Pengembangan Usaha

Setelah merintis dan mengelola usaha, tahap lanjutan yang harus dilakukan adalah mengembangkan usaha. Dalam perjalanan sebuah usaha, pengusaha harus menyadari bahwa segala sesuatu tidak ada yang mudah, sesuai rencana dan terus tumbuh. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk mengembangkan usahanya, diantaranya adalah:²¹

1. Melakukan kerjasama dengan agen/distributor untuk memasarkan barang dan jasa.
2. Menambah jumlah produksi
3. Melakukan kerjasama strategis
4. Melakukan kemitraan dengan pihak lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.
5. Mengembangkan kreasi dan inovasi produk.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pengusaha agar usahanya dapat menjadi lebih baik, juga mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Dan indicator suatu usaha itu berkembang adalah:²²

1. Kondisi usaha mengalami grafik pertumbuhan yang stabil, baik dari pendapatan, laba usaha, tingkat penjualan, maupun efisiensi biaya.
2. Pangsa pasar semakin luas.
3. Kemampuan menghasilkan produksi semakin banyak, termasuk daya dukung mesin, peralatan usaha dan sumbe daya pelaksanaanya.
4. Jaringan kerja yang semakin luas.
5. Ada dukungan dari internal usaha atau lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.

²⁰ Soni sumarsono, kewirausahaan, (yogyakarta: graha ilmu, 2010), h. 5

²¹ Agung sutjatmoko, cara cerdas menjadi pengusaha hebat, (jakarta: Visimedia, 2009), h. 95

²² Ibid, h. 94

2. Usaha dalam islam

Konsep berusaha pada dasarnya sudah diatur dalam islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Dalam al qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11 untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus menggantungkan diri pada orang lain. Adapun ayat yang menerangkan hal tersebut adalah :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (11)

Yang artinya “ bagi manusia ada malaikat – malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum. Maka tak ada yang dapat menolaknya ; dan sekali – kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.²³

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Allah menyuruh hamba-Nya agar berusaha tanpa menyerah pada nasib. Tetapi harus tetap berusaha melakukan upaya perubahan ke arah yang lebih baik. Karena Allah tidak akan merubah nasib seseorang atau suatu kaum sebelum seseorang atau kaum itu melakukan suatu usaha untuk perubahan.

Islam adalah agama yang kaffah yang mengatur segala aspek kehidupan. Mencakup tentang akidah dan ibadah, termasuk mengatur aspek bisnis dan ekonomi. Dalam konsep islam mengatur nama-nama syariah dalam berusaha.

Allah SWT berfirman dalam Q.S AL-Jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

²³ Depatemen agama republik indonesia, al quran dan terjemahnya, (bandung: Jabal raudatul jamaah, 2009), h. 250

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa umat Islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Kemudian umat Islam diperintahkan juga agar senantiasa mengingat Allah SWT di dalam maupun di luar daripada ibadah shalatnya, secara tegas menerangkan bahwa dalam menjelaskan segala aktivitas usaha harus dibarengi dengan norma-norma syariah diantaranya menghadirkan nilai-nilai ketuhanan dalam kegiatan usaha.

Para pelaku usaha memiliki perbedaan kemampuan dan bakat dalam menjalankan usaha yang mengakibatkan perbedaan pendapat yang diperoleh sebagaimana dalam Q.S An-Nisa’ 32 di bawah ini:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرَّجَالِ
نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ
فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari karuniakan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaklah masing-masing individu berusaha dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan masing-masing dari usaha tersebut akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan usaha.

BAB III

GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah BPRS Insani Pusat

Pada tahun 1992, ketika Rektor IAIN Sumatera Utara dijabat oleh Brigjen TNI Drs. H A. Nazri Adlani, beliau menyampaikan gagasan dikalangan pimpinan IAIN, yaitu bagaimana agar IAIN dapat berbuat sesuatu yang nyata ditengah – tengah masyarakat. Gagasan itu mendapat sambutan dan segera ditindak lanjuti menyelenggarakan kegiatan kursus perbankan syariah dibawah asuhan FKEBI (Forum Kajian Ekonomi Dan Perbankan Islam), suatu lembaga non structural dibawah IAIN Sumatera Utara yang telah berdiri sejak tahun 1990.

FKEBI berhasil menyelenggarakan kursus banyak 4 (empat) angkatan masing –masing 3 bulan, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang setiap angkatan pada saat itu H. Nazri Adlani bertindak sebagai ketua dewan pelindung, Prof Dr H. M. Yasir Nasution sebagai Direktur dan Syahrul Muda Siregar sebagai direktur pendidikan dan pelatihan FKEBI.

Setelah menyelenggarakan empat (4) angkatan, aktivitas untuk mewujudkan sesuatu yang nyata ditengah – tengah masyarakat ini dilanjutkan juga dengan rencana mendirikan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), dimana para stafnya akan diangkat dari kursus perbankan ini.

Pada saat pengajuan permohonan pengesahan akte ke menteri kehakiman, diajukan nama PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Insani. Namun didapati bahwa nama BPR syariah Insani telah ada. Untuk menyegerakan proses, seseorang di departemen kehakiman mengusulkan penambahan nama menjadi PT Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah Puduarta Insani. Menurut informasi kata “Puduarta” berasal dari bahasa Banten (serang) yang berarti “ Rumah Harta” Pengesahan Menteri Kehakiman diperoleh Tanggal 20 desember 1994 dengan nomor keputusan 021-18.631.HT.01.01 th 1994.

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani (selanjutnya disingkat BPRS) beralamat di JL. Besar Tembung No. 13 A Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang. BPRS mulai beroperasi tanggal 18 juni 1996. Peresmian operasionalnya ketika itu dilakukan oleh SEKWILDASU H.A. Wahab Dalimunte, SH (mewakili Gubernur Sumatera Utara). Nomor sandi BPRS adalah 60441.1.

Modal dasar BPRS sesuai akte No. 13 tanggal 23 Mei 2007 adalah Rp 5 Miliar, dan disetor sebesar Rp. 220 miliar, dengan komposisi kepemilikan terdiri dari : IAIN SU 36,29%, BAZDA SU (19,21%), Hj, Sariani Ameraden (14,96%), Dr. H. Maratua Simanjuntak (12,38%), dan masyarakat (17,16%).

PT BPRS Puduarta Insani ini dipimpin oleh H. Saparudin Siregar selaku Direktur Utama, Mailiswarti, SE selaku direktur operasional, Dewan komisaris terdiri dari Dr. H. Maratua Simanjuntak (Komisaris Utama), Prof. Dr. Amiur Nuruddin, MA (anggota), dan Drs. A. Samad Zaino, MS (anggota). Dewan Pengawas Syariah terdiri dari : Prof. Dr. H. M. Yasir Nasution (ketua), dan Prof. Dr. H. Ahmad Qorid, MA (Anggota).

Karyawan PT BPRS Puduarta Insani saat ini terdiri dari : 2 orang Direksi, 1 orang kepala cabang, 2 orang supervisor dan 10 orang karyawan tetap, 2 orang

karyawan percobaan, serta 3 orang karyawan non-administrasi, yaitu seorang office boy dari perusahaan Outsourcing PT CNM.

Jaringan kantor PT BPRS Puduarta Insani sampai hari ini terdiri dari 1 (Satu) Kantor pusat di JL. Besar Tembung No. 13 A, dan 1 (satu) kantor cabang di kampus IAIN SU JL. Wiliem Iskandar pasar V Medan Estate. Kantor cabang ini beroperasi sejak tanggal 01 juli 2011.

Sesuai dengan hasil pemeriksaan akuntan publik periode tahun 2012 berdasarkan surat nomor. 2150/GA/II?2013 tanggal 1 februari 2013 bahwa laporan keuangan PT BPRS Puduarta Insani “ Menyajikan Secara Wajar”, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

B. Visi dan Misi BPRS Puduarta Insani Pusat

1. Visi

Menjadi BPRS terbaik di Sumatera Utara dan dapat diperhitungkan pada peringkat nasional.

2. Misi

1. menerapkan prinsip syariah secara murni
2. melayani secara profesional
3. memanfaatkan teknologi untuk efisiensi dan kualitas
4. meningkatkan kualitas sumber daya insani dari sisi pengetahuan maupun keterampilan teknis.

C. Struktur Organisasi PT BPRS Puduarta Insani Pusat

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan PT BPRS Puduarta Insani Tembung, dapat dinyatakan bahwa struktur organisasi adalah berbentuk garis, yaitu masing – masing bagian yang dipimpin bertanggung jawab terhadap seorang atasan, hingga masing – masing pegawai mendapatkan satu komando dalam setiap kegiatannya dan dapat dengan jelas diketahui darimana dia mendapat perintah dan kepada siapa dia harus mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dengan menggunakan dana, alat –alat dan teknologi serta terikat dengan peraturan – peraturan dan lingkungan tertentu agar dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Penetapan struktur organisasi adalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. selain itu juga untuk memperlancar dan mempermudah pimpinan untuk mengadakan kontrol demi memperlancar usaha yang dikelolanya.

Sebelum menjalankan aktivitasnya perusahaan sangatlah penting membuat hubungan daripada wewenang dan tugas masing –masing bagian dari perusahaan. Hal ini sangatlah berguna agar pembagian tugas masing – masing bagian pada perusahaan. Hal ini sangatlah berguna agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat diketahui dengan jelas oleh masing – masing individu didalam perusahaan tersebut, sehingga tugas setiap bagian dapat diarahkan dan dipertanggungjawabkan dengan sepenuhnya.

Begitu juga dalam dunia perbankan, oleh sebab itu penyusun struktur organisasi merupakan syarat mutlak, karena hal ini akan mencerminkan dan

memberikan keterangan dan ketegasan tentang beban kerja, batas dan ruang tanggung jawab dari masing – masing petugas maupun staff melakukan tugasnya masing – masing dengan sebaik – baiknya

JOB DESCRIPTION PT BPRS PUDUARTA INSANI
TAHUN 2016

KANTOR PUSAT			
NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	H.SAPARUDDIN SIREGAR	<u>DIREKTUR UTAMA</u>	S3 HUKUM ISLAM IAIN-SU
2	MAILISWARTI	<u>DIREKTUR OPERASIONAL</u>	S2 EKONOMI ISLAM IAIN-SU
3	HJ.ANITA FEBRIANA S	<u>SUPERVISOR MARKETING</u>	S1 PERTANIAN UISU
4	MARWAN SIREGAR	<u>SUPERVISOR OPERASIONAL</u>	S1 EKONOMI ISLAM IAIN-SU
5	NURAZIZAH	<u>INTERNAL AUDIT</u>	D3 PERBANKAN SYARI'AH IAIN-SU
6	MISWANTO	<u>CUSTOMER SERVICE</u>	S1 EKONOMI ISLAM IAIN-SU
7	ZUCHRI AFFAN NST	STAFF KHUSUS SAHAM	S1 EKONOMI AL-HIKMAH MEDAN
8	PUTRI HARTARI HRP	<u>ACCOUNTING</u>	S1 KOMPUTER USU
9	HARI SUSANTO	<u>ADM PEMBIAYAAN</u>	AMIK D3 LP3M

10	ASMALIANA SRG	<u>TELLER</u>	POLITEKNIK MEDAN
11	SUTAN HERLAMBAANG	<u>ACCOUNT OFFICER</u>	POLITEKNIK MEDAN
12	RISVAN HADI	<u>ACCOUNT OFFICER</u>	S1 EKONOMI ISLAM IAIN-SU
13	RIKHI RINANDA	<u>PERSONALIA</u>	S1 STT POLIFROFESI TEKNIK INFORMATIKA KOMPUTER
14	NINING	<u>CLEANING SERVICE</u>	SD
15	SATRIAMAN	<u>UMUM</u>	PT CNM
16	M.ARIFIN LUBIS	<u>SATPAM</u>	PT CNM

D. Ruang lingkup BPRS Puduarta Insani Pusat

PT BPRS Puduarta Insani adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum berupa Perseroan Terbatas. PT BPRS Puduarta Insani dalam kegiatan sehari – hari baik dalam penghimpunan dana ataupun dalam penyaluran dana masyarakat menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil, margin keuntungan dan jual beli.

Sesuai dengan fungsi Bank yang diatur dalam UU Perbankan NO. 10 Tahun 2005 pasal 3, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan meyalurkan dana masyarakat, maka hal ini pula yang dilakukan PT. BPRS Puduarta Insani dalam menjalankan kegiatan operasional bank tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam pada PT. BPRS Puduarta Insani dapat dibagi dalam beberapa jenis kegiatan yang meliputi :

a. produk penghimpunan dana

1. Tabungan Wadi'ah Insani
2. Produk tabungan di BPRS Puduarta Insani telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional NO : 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan, dan beberapa karakteristik yang dimiliki antara lain :

- A) Simpanan bisa diambil kapan saja (on call) atau berdasarkan kesepakatan
- b) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (athaya) yang bersifat sukarela dari pihak bank setoran nasabah dalam bentuk tunai.
- c) Nasabah dapat melakukan penarikan tabungan sewaktu – waktu sepanjang saldo tabungan nasabah masih cukup.
- d) Tabungan tidak dibebani biaya administrasi
- e) Athaya yang diperoleh nasabah dipotong pajak penghasilan pasal 23, sebesar 20% sesuai ketentuan perpajakan dan zakat sebesar 2,5%
- f) Tabungan nasabah diadministrasikan dengan menggunakan buku tabungan yang disimpan oleh nasabah, sedangkan catatan bank diadministrasikan dengan komputer, yang di update pada setiap terjadi mutasi.
- g) Jika penarikan tabungan dikuasakan, harus dilampiri surat kuasa bermaterai cukup.

2. Tabungan Mudharabah Insani

Tabungan Mudharabah Insani adalah dana yang disimpan oleh nasabah yang dapat ditarik setiap saat yang akan dikelola oleh Bank Syariah untuk memperoleh keuntungan.

Bank syariah akan membagi keuntungan kepada nasabah sesuai dengan nisbah atau bagi hasil yang telah disetujui bersama. Pembagian keuntungan dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo rata – rata yang mengendap selama periode tersebut.

Setoran awal tabungan mudharabah Insani adalah sebesar Rp. 10.000 dan selanjutnya tidak dibatasi.

a) *Deposito Investasi Mudharabah Insani (DIMI)*

Merupakan Investasi berjangka (perorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu yang ditetapkan (sesuai jatuh tempo). Nasabah yang menginvestasikan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan yang telah disepakati.

Setoran awal minimum Rp. 500.000 untuk perorangan dan Rp. 1.000.000 untuk badan hukum. Jangka waktu depositon adalah 1,3,6 dan 12 bulan.

b) Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana PT BPRS Puduarta Insani pada saat ini adalah dalam bentuk jual-beli *Murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, *ijarah*, *multi jasa* dan *Al-qard*. Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis akan lebih khusus memaparkan kepada produk pembiayaan produktif pada PT. BPRS Puduarta Insani. Adapun akad yang digunakan pada pemnbiayaan produktif di PT. BPRS Puduarta Insani adalah dengan menggunakan akad *mudharabah* dengan produk *pembiayaan mudharabah*.

1. Pembiayaan Mudharabah

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan mudharabah pada PT BPRS Puduarta Insani adalah akad pembiayaan dengan sistem bagi hasil dengan jangka waktu

1 s/d 3 thn. Bank memberikan modal usaha kepada nasabah untuk dikelola. Keuntungan dibagi antara bank dan nasabah sesuai kesepakatan yang dituangkan didalam akad pembiayaan.

Pembiayaan mudharabah telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional melalui fatwa No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah (qiradh). Pembiayaan mudharabah pada PT BPRS Puduarta Insani mempunyai ciri –ciri sebagai berikut :

- a) Nasabah mengajukan permohonan kepada bank tentang kegiatan usahanya yang membutuhkan modal bank.
- b) Pada umumnya nasabah telah memiliki usaha yang produktif, sehingga bank membiayaii bahagian tertentu dari usaha nasabah.
- c) Bank dengan nasabah bersepakat tentang nisbah masing – masing dari keuntungan yang diperkirakan.
- d) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk prosentase (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus dengan sesuai kesepakatan.
- e) Pada ketika negosiasi bank berupaya memperkirakan keuntungan pada kisaran 12% sampai dengan 24% pertahun.
- f) Saat pembayaran cicilan dan bagi hasil oleh nasabah, disesuaikan dengan tanggal pencairan pembiayaan.

- g) Untuk pembiayaan dengan jangka waktu sampai dengan satu tahun, pengembalian modal dapat dilakukan pada akhir periode akad atau pada saat jatuh tempo atau dilakukan secara angsuran.
- h) Untuk mengantisipasi resiko akibat kelalalaian atau kecurangan, bank dapat meminta jaminan atau agunan dari nasabah.
- i) Bank juga bekerja sama dengan Asuransi Syariah untuk dapat mengcover jumlah pembiayaan nasabah apabila nasabah meninggal dunia, sehingga ahli waris yang ditinggalkan tidak menanggung beban/ hutang nasabah tersebut.

c. Pembiayaan Produktif pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung.

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa pembiayaan produktif adalah yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Dan pembiayaan produktif pada PT. BPRS Puduarta Insani merupakan pembiayaan ataupun pendanaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk mendukung perkembangan usahanya baik usaha produksi, perdagangan atau investasi dengan ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan dengan menggunakan akad mudharabah.

1. Tujuan / Manfaat Pembiayaan Produktif

Adapun / tujuan manfaat Pembiayaan Produktif atas akad mudharabah antara lain :

- a) Bagi BPRS :
 - Sebagai salah bentuk satu penyaluran dana.

- memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah

b) bagi nasabah

memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.

2. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Produktif

Fitur dan mekanisme pembiayaan produktif berdasarkan akad mudharabah adalah :

- Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.
- bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti – bukti dan laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati
- Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak;
- Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad Mudharabah, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan Bank dan Nasabah;
- Pembiayaan atas dasar Akad Mudharabah diberikan dalam bentuk uang dan/atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan;

- Dalam hal Pembiayaan atas dasar akad Mudharabah diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya;
- Pengembalian Pembiayaan atas dasar akad mudharabah dilakukan dengan dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah;
- pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana (Mudharib) dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan; dan
- kerugian usaha nasabah pengelola dana (mudharib) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (shahibul mal) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan (ra'sul mal).

3. Fatwa Syariah & Referensi

- a. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Mudharabah (Qiradh)
- b. Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.

4. Persyaratan Administratif Pembiayaan Produktif

Bagi Nasabah yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan atas dasar akad mudharabah harus melengkapi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- Mengisi formulir permohonan
- Pas photo 3 x 4 suami & istri
- Potocopy KTP (suami & istri)

- Potocopy kartu rumah tangga
- Potocopy surat nikah
- Potocopy rekening tabungan/telephon/air
- Potocopy agunan/ jaminan dal laporan keungan

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Mekanisme pembiayaan untuk usaha – usaha produktif

Pembiayaan hanya dapat digunakan untuk jenis keperluan konsumtif, yang bersifat pelayanan jasa, yang diberikan terhadap nasabah atau consumer untuk membiayai kebutuhan dana yang bersifat pinjaman. Atas jasa pengurusan pembiayaan dan pinjaman dana tersebut maka pihak bank akan memperoleh fee atau ujah atas layanan jasa yang diberikan.

Didalam produk pembiayaan untuk usaha – usaha produktif, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh bank dalam pemberian pembiayaan, mulai dari permohonan nasabah untuk melakukan pembiayaan hingga pencairan dana oleh bank hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan – kemungkinan buruk yang terjadi didalam pembiayaan. Adapun tahapan – tahapan tersebut yakni diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Persyaratan, Akad, Mekanisme pembiayaan untuk usaha usaha produktif

a. Dokumen yang dipersyaratkan :

- Mengisi formulir permohonan
- Pas photo 3 x 4 suami & istri
- Potocopy KTP (suami & istri)
- Potocopy kartu rumah tangga
- Potocopy surat nikah
- Potocopy rekening tabungan/telephon/air
- Potocopy agunan/ jaminan dal laporan keungan

Keterangan :

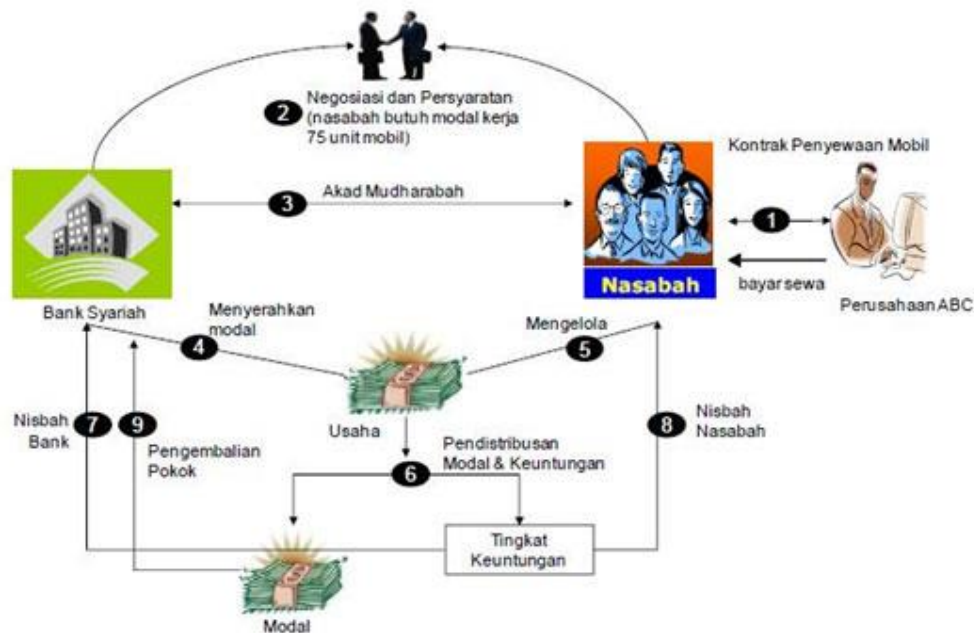
1. kelengkapan persyaratan permohonan pembiayaan untuk usaha usaha produktif ada beberapa permohonan yang harus dilengkapi oleh nasabah, antara lain :
 - a. Warga negara Indonesia dengan status pegawai katif dan profesional.
 - b. usia pemohon
- a) pegawai aktif : minimal usia 21 tahun waktu maksimal sampai saat pensiun yang bersangkutan pembiayaan harus lunas.
 - b) Kalangan profesional : minimal 21 tahun dan usia 60 tahun harus lunas.
- c. Masa kerja minimal
 - a) pegawai aktif : minimal 2 tahun sebagai pegawai tetap atau 1 tahun sebagai pegawai tetap ditempat terakhir, namun telah menjadi pegawai tetap di instansi lain selama 2 tahun yang dibuktikan dengan surat keterangan pernah bekerja pada instansi perusahaan yang dimaksud.
- d. mempunyai sumber pembayaran pembiayaan tetap yang sepenuhnya berasal dari gaji dan/atau usaha yang sedang berjalan.
- e. mengajukan permohonan dengan mengisi formulir serta wawancara langsung, dengan melampirkan :
 - a) Mengisi formulir permohonan
 - b) Pas photo 3 x 4 suami & istri
 - c) Potocopy KTP (suami & istri)
 - d) Potocopy kartu rumah tangga
 - e) Potocopy surat nikah
 - f) Potocopy rekening tabungan/telephon/air
 - g) Potocopy agunan/ jaminan dal laporan keuangan

2. Akad

Dalam pembiayaan untuk usaha-usaha produktif pada PT BPRS Puduarta Insani Tembung menggunakan akad Murabahah dan Mudharabah. Akad murabahah digunakan untuk kebutuhan konsumtif nasabah berupa barang atau asset nasabah, dan/atau untuk keperluan kantor, alat praktek medis dan kebutuhan lainnya bagi profesional.²⁴

Selanjutnya untuk akad mudharabah digunakan pembiayaan berupa bagi hasil antara bank dengan nasabah untuk pembiayaan konsumtif berupa penyediaan modal (modal usaha).

3. Mekanisme



²⁴ Ifham Ahmad, ini lho bank syariah, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2015)h, 253

Keterangan :

- Nasabah mengajukan permohonan kepada Bank tentang kegiatan usahanya membutuhkan modal bank (minimal sudah berjalan selama 2 tahun).
- Nasabah memiliki usaha yang produktif, sehingga Bank mempunyai bahagian tertentu dari usaha nasabah.
- Bank dengan nasabah bersepakat tentang nisbah masing-masing dari keuntungan yang diperkirakan.
- Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentase (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
- Pada ketika negosiasi, Bank berupaya memperkirakan keuntungan pada kisaran 12% s/d 24% pertahun.
- Saat pembayaran cicilan dan bagi hasil oleh nasabah disesuaikan dengan tanggal pencairan pembiayaan.
- Untuk pembiayaan dengan jangka waktu s/d 1 tahun pengembalian modal dapat dilakukan pada akhir periode akad atau pada saat jatuh tempo atau dilakukan secara angsuran bulanan.
- Untuk mengantisipasi resiko akibat kelalaian atau kecurangan Bank dapat meminta jaminan atau agunan dari nasabah;
- Bank juga bekerjasama dengan asuransi syariah untuk dapat mengcover jumlah pembiayaan nasabah apabila nasabah meninggal dunia sehingga ahli waris yang ditinggalkan tidak menanggung beban/hutang nasabah tersebut.

B. Prosedur pembiayaan untuk usaha – usaha produktif

Prosedur pembiayaan untuk usaha – usaha produktif pada PT BPRS Puduarta Insani adalah sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan pembiayaan, yaitu calon nasabah mengisi formulir aplikasi pengajuan khusus untuk pembiayaan dan menyerahkan dokumen – dokumen yang merupakan segala persyaratan yang harus dipenuhi calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan. Formulir aplikasi yang diterima oleh financing service (selanjutnya disebut FS) akan mengecek perlengkapan dokumen persyaratan calon nasabah, apabila tidak lengkap FS akan menghubungi calon nasabah untuk melengkapi dokumen yang diperlukan.
2. Tahapan analisis pembiayaan, proses analisis pembiayaan akan dilakukan oleh financing analyst (selanjutnya disebut FA) dengan analisis 5C yaitu character, capacity, capital condition dan collateral. Kemudian FA akan melakukan verifikasi, kebenaran data – data calon nasabah seperti nama dan alamat yang tercantum pada KTP, akta nikah, kartu keluarga dan rekening pribadi untuk pegawai dan surat izin usaha melakukan verifikasi terhadap penghasilan calon nasabah pegawai melalui slip gaji, kewajiban angsuran pada lembaga pembiayaan lain (jika ada), dan jumlah mutasi debet pada rekening selama 3 bulan terakhir.

Untuk pengusaha dan profesional , FA akan memverifikasi melalui laporan keuangan dengan jumlah mutasi debet pada rekening selama 3 bulan terakhir. Serta

melakukan verifikasi atas agunan atau jaminan yang akan dilakukan oleh unit support pembiayaan.

Tetapi, jika calon nasabah berasal dari kalangan wiraswasta/wirusaha dan profesional maka OTS akan dilakukan dengan langsung mengunjungi tempat kerja atau tempat usaha pemohon yang bersangkutan. OTS ini dilakukan untuk memenuhi beberapa data yang diperlukan, yaitu :

- a. Pendapatan bersih calon nasabah/pemohon yang bersangkutan.
- b. Deskripsi jenis pekerjaan calon nasabah.
- c. Gambaran lokasi/tempat usaha/praktek calon nasabah.
- d. Gambaran mengenai proses kelangsungan usaha/praktek calon nasabah

3. Tahapan Risk Assesment, tujuannya adalah untuk menilai kelayakan jumlah pembiayaan yang pantas diterima oleh calon nasabah tersebut.

4. Keputusan pembiayaan, penyelia atau deputy bidang operasional (baik perorangan maupun unit) akan memutuskan dan mengeluarkan surat keterangan permohonan pembiayaan nasabah tersebut diterima atau ditolak.

5. Realisasi pembiayaan, berdasarkan persetujuan komite (penyelia atau deputy bidang operasional) maka disusunlah surat keputusan pembiayaan (disebut SKP pada BPRS Puduarta Insani Tembung) atau surat penegasan pemberian pembiayaan (disebut SP3 pada BPRS Puduarta Insani Tembung) yangb akan diserahkan kepada unit support pembiayaan yang akan ditanda tangani oleh dua belah pihak yang berwenang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Mekanisme pembiayaan untuk usaha – usaha produktif

Pembiayaan hanya dapat digunakan untuk jenis keperluan konsumtif, yang bersifat pelayanan jasa, yang diberikan terhadap nasabah atau consumer untuk membiayai kebutuhan dana yang bersifat pinjaman. Atas jasa pengurusan pembiayaan dan pinjaman dana tersebut maka pihak bank akan memperoleh fee atau ujah atas layanan jasa yang diberikan.

Didalam produk pembiayaan untuk usaha – usaha produktif, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh bank dalam pemberian pembiayaan, mulai dari permohonan nasabah untuk melakukan pembiayaan hingga pencairan dana oleh bank hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan – kemungkinan buruk yang terjadi didalam pembiayaan. Adapun tahapan – tahapan tersebut yakni diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Persyaratan, Akad, Mekanisme pembiayaan untuk usaha usaha produktif

a. Dokumen yang dipersyaratkan :

- Mengisi formulir permohonan
- Pas photo 3 x 4 suami & istri
- Potocopy KTP (suami & istri)
- Potocopy kartu rumah tangga
- Potocopy surat nikah
- Potocopy rekening tabungan/telephon/air
- Potocopy agunan/ jaminan dal laporan keungan

Keterangan :

1. kelengkapan persyaratan permohonan pembiayaan untuk usaha usaha produktif ada beberapa permohonan yang harus dilengkapi oleh nasabah, antara lain :
 - a. Warga negara Indonesia dengan status pegawai katif dan profesional.
 - b. usia pemohon
 - a) pegawai aktif : minimal usia 21 tahun waktu maksimal sampai saat pensiun yang bersangkutan pembiayaan harus lunas.
 - b) Kalangan profesional : minimal 21 tahun dan usia 60 tahun harus lunas.
 - c. Masa kerja minimal
 - a) pegawai aktif : minimal 2 tahun sebagai pegawai tetap atau 1 tahun sebagai pegawai tetap ditempat terakhir, namun telah menjadi pegawai tetap di instansi lain selama 2 tahun yang dibuktikan dengan surat keterangan pernah bekerja pada instansi perusahaan yang dimaksud.
 - d. mempunyai sumber pembayaran pembiayaan tetap yang sepenuhnya berasal dari gaji dan/atau usaha yang sedang berjalan.
 - e. mengajukan permohonan dengan mengisi formulir serta wawancara langsung, dengan melampirkan :
 - a) Mengisi formulir permohonan
 - b) Pas photo 3 x 4 suami & istri
 - c) Potocopy KTP (suami & istri)
 - d) Potocopy kartu rumah tangga
 - e) Potocopy surat nikah.
 - f) Potocopy rekening tabungan/telephon/air.
 - g) Potocopy agunan/ jaminan dal laporan keuangan.

B. Prosedur pembiayaan untuk usaha – usaha produktif

Prosedur pembiayaan untuk usaha – usaha produktif pada PT BPRS Puduarta Insani adalah sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan pembiayaan, yaitu calon nasabah mengisi formulir aplikasi pengajuan khusus untuk pembiayaan dan menyerahkan dokumen – dokumen yang merupakan segala persyaratan yang harus dipenuhi calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan. Formulir aplikasi yang diterima oleh financing service (selanjutnya disebut FS) akan mengecek perlengkapan dokumen persyaratan calon nasabah, apabila tidak lengkap FS akan menghubungi calon nasabah untuk melengkapi dokumen yang diperlukan.
2. Tahapan analisis pembiayaan, proses analisis pembiayaan akan dilakukan oleh financing analyst (selanjutnya disebut FA) dengan analisis 5C yaitu character, capacity, capital condition dan collateral. Kemudian FA akan melakukan verifikasi, kebenaran data – data calon nasabah seperti nama dan alamat yang tercantum pada KTP, akta nikah, kartu keluarga dan rekening pribadi untuk pegawai dan surat izin usaha melakukan verifikasi terhadap penghasilan calon nasabah pegawai melalui slip gaji, kewajiban angsuran pada lembaga pembiayaan lain (jika ada), dan jumlah mutasi debet pada rekening selama 3 bulan terakhir.

Untuk pengusaha dan profesional , FA akan memverifikasi melalui laporan keuangan dengan jumlah mutasi debet pada rekening selama 3 bulan terakhir. Serta

melakukan verifikasi atas agunan atau jaminan yang akan dilakukan oleh unit support pembiayaan.

Tetapi, jika calon nasabah berasal dari kalangan wiraswasta/wirausaha dan profesional maka OTS akan dilakukan dengan langsung mengunjungi tempat kerja atau tempat usaha pemohon yang bersangkutan. OTS ini dilakukan untuk memenuhi beberapa data yang diperlukan, yaitu :

- a. Pendapatan bersih calon nasabah/pemohon yang bersangkutan.
 - b. Deskripsi jenis pekerjaan calon nasabah.
 - c. Gambaran lokasi/tempat usaha/praktek calon nasabah.
 - d. Gambaran mengenai proses kelangsungan usaha/praktek calon nasabah
3. Tahapan Risk Assesment, tujuannya adalah untuk menilai kelayakan jumlah pembiayaan yang pantas diterima oleh calon nasabah tersebut.
4. Keputusan pembiayaan, penyelia atau deputy bidang operasional (baik perorangan maupun unit) akan memutuskan dan mengeluarkan surat keterangan permohonan pembiayaan nasabah tersebut diterima atau ditolak.
5. Realisasi pembiayaan, berdasarkan persetujuan komite (penyelia atau deputy bidang operasional) maka disusunlah surat keputusan pembiayaan (disebut SKP pada BPRS Puduarta Insani Tembung) atau surat penegasan pemberian pembiayaan (disebut SP3 pada BPRS Puduarta Insani Tembung) yang akan

diserahkan kepada unit support pembiayaan yang akan ditanda tangani oleh dua belah pihak yang berwenang.

B. SARAN

1. PT. BPRS Puduarta Insani Tembung mampu beroperasi sesuai dengan visi dan misinya.
2. Penulis berharap kerja sama dengan perusahaan lainnya lebih ditingkatkan agar PT. BPRS Puduarta Insani Tembung lebih berkembang
3. Hubungan baik antara nasabah dengan pihak BPRS Puduarta Insani hendaknya dipertahankan dan semoga dalam perjalanannya BPRS Puduarta Insani Tembung bisa bekerja sekaligus beribadah mengabdikan diri membantu sesama sesuai dengan legalitasnya bank syariah yang berprinsip tolong – menolong dengan penerapan sistem bagi hasil yang menguntungkan kedua belah pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, manajemen pemasaran bank, Yogyakarta: graha ilmu, 2003
- Adiwarman A.karim, bank islam: analisi fiqih dan keuangan, Jakarta: raja grafindo persada, 2006
- Adiwarman A. Karim, Bank islam: analisis fiqih dan keuangan jakarta: raja grafindo persada, 2006
- Agung sutjatmoko, cara cerdas menjadi pengusaha hebat, jakarta: Visimedia, 2009
- Depatemen agama republik indonesia, al quran dan terjemahnya, bandung: Jabal raudatul jamaah, 2009
- Fariad, bank syariah dan teori ke praktek, Jakarta: gema insani, 1999
- Ifham Ahmad, ini lho bank syariah, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2015
- Ibrahim, manajemen pemasaran jasa, Jakarta: salemba empat, Ismail, perbankan syariah jakarta: Prenada media grup, 2004
- Ismail, Perbankan syariah, Jakarta: prenada media grup, 2014
- Kasmir, kewirausahaan jakarta: raja grafindo persada, 2012
- Muhammad firdaus NH DKK, kosep dan implementasi bank syariah jakarta: renaisan, 2005
- Muhamad, management dana bank syariah, jakarta: Pt. Raja grafindo persada, 2014
- Mulyono, metode penelitian kualitatif, Bandung: Pt. Remaja puskakarya, 1996
- Naja daeng, akad bank syariah, jakarta: pustaka yustisia, 2002

Rivai Veithzal, Arviyan, islamic banking, jakarta: Pt. Bumi Akasara, 2010

SuharMMdjono, pemasaran bank, Jakarta: kencana, 2003

Suhardjono, pemasaran bank, Jakarta: kencana, 2003

Soni sumarsono, kewirausahaan, yogyakarta: graha ilmu, 2010

Tjiptono fandi, pemasaran jasa, prinsip, penerapan, dan penelitian yogyakarta: CV.

Andi off set, 2014

Uswatun, K, KBBI, Jakarta: kawah media, 2014

Veithzal rivai dan arviyan arifin, islamic banking, Jakarta: Pt. Bumi akasara, 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sipispis pada tanggal 01 Februari 1994, putra dari pasangan suami istri, Amir As'ad Sitohang dan Siti Zahara Purba.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 102112 Sipispis, tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP N 1 Sipispis pada tahun 2009, dan tingkat sekolah lanjutan tingkat atas di SMA N 1 Sipispis pada tahun 2012 kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara mulai tahun 2013.